**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia termasuk kaya akan sumber daya alam, tapi disisi lain masih kurang memiliki sumber daya manusia yang menguasai teknologi untuk memberi nilai tambah atas sumber daya alam yang dimilikinya. Di samping itu dibutuhkan modal yang cukup besar untuk membangun infrastruktur tersebut. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih memiliki kesulitan dalam hal pendapatan untuk melaksanakan pembangunan sehingga pemerintah mengundang para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya investasi jangka panjang. Datangnya investor asing ke Indonesia dapat membuat perubahan yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Indonesia merupakan negara berkembang yang ingin mencoba untuk dapat membangun negaranya sendiri. Untuk mencapai keinginan tersebut Indonesia membuka diri dengan berhubangan dengan negara lain demi menunjang pembangunan bangsanya terutama dalam ekonomi nasional. Setiap pelaku bisnis baik pengusaha,manajer, maupun individu dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnis tidak terlepas dari berbagai alternatif keputusan dan investasi dan pembiayaan. Keputusan investasi dan pembiayaan merupakan satu hal yang saling berkaitan seperti halnya mata uang dengan dua sisi di mana satu sisi adalah keputusan investasi dan sisi lain adalah keputusan pembiayaan. Secara teoritis investasi dan pembiayaan sangat bergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku.

1

Investasi sendiri merupakan kegiatan penanaman modal dengan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Yang terdiri dari investasi finansial dan investasi non-finansial. Investasi juga didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal. Perusahaan membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di suatu wilayah atau negara. Kepastian usaha adalah salah satu faktor yang mempengaruhi para pelaku ekonomi untuk menginvestasikan dananya sehingga pada akhirnya akan berdampak pada kinerja perekonomian secara keseluruhan. Salah satu variabel yang dijadikan sebagai indikator untuk menentukan para investor mau menanamkan dananya adalah stabilitas di pasar uang yang ditujukan dengan variabel suku bunga.

Menurut Sukirno (2012) di samping ditentukan oleh harapan di masa depan untuk memperoleh untung, beberapa faktor lain juga penting peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh, suku bunga, ramalan keadaan ekonomi di masa depan, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan nasional, keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan, dan perubahan-perubahan lainnya.

Investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa dengan maksud untuk menambah stok yang digunakan untuk perluasan pabrik (Budiono, 1992). Para ahli menganggap bahwa investasi selalu berarti pembentukan modal riil, yaitu menambah barang-barang pada persediaan atau pembelian pabrik-pabrik baru, peralatan-peralatan baru yang semuanya akan terjadi bila ada pembentukan secara fisik (Samuelson, 1996). Perkembangan investasi di Indonesia sendiri terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Perkembangan Investasi di Indonesia.

**TAHUN PMA SUKU BUNGA KURS INFLASI EKSPOR**

**(juta/US$) (%) (Juta Rp) (%) (miliar/US$)**

2010 16.214,8 6,50 8.998,06 6,96 157,780

2011 19.474,5 6,00 9.618,65 3,79 203,497

2012 24.564,7 5,75 9.776,50 4,3 190,021

2013 28.617,5 7,50 12.169,7 8,38 182,552

2014 28.529,7 6,75 12.410,2 8,36 177,283

*Sumber : BPS* (2014)*.*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. Di mana pada tahun 2010 dari angka US$16.214,8 juta, meningkat pada tahun 2013 sebesar US$28.617,5 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2014, namun tidak cukup signifikan ini disebabkan oleh kerapuhan ekonomi global, ketidakpastian kebijakan bagi investor, resiko geopolitik dan kenaikan impor.

Ekonomi Indonesia pada tahun 2011 masih mengalami pertumbuhan yang positif yang ditandai dengan semakin bergairahnya kegiatan perdagangan internasional untuk berbagai komoditi termasuk produk manufaktur yang sempat lesu ketika krisis finansial global tengah berlangsung. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2011 ekspor meningkat dan mencapai rekor baru yaitu nilainya mencapai US$203 miliar atau meningkat 29,05%. Namun pada tahun 2012-2014 terus mengalami penurunan, terlihat pada tahun 2014 nilai ekspor hanya sebesar US$177 miliar.

Sementara lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang sering kali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat suku bunga, inflasi, kurs rupiah, pendapatan perkapita dan pertumbuhan PDB.

Di sisi lain tingkat suku bunga merupakan konpensasi yang harus dibayar oleh pihak peminjam (*borrower*) dana kepada pihak yang meminjamkan (*lender*). Dari sudut pandang *borrowe*r tingkat suku bunga merupakan biaya penggunaan dana (*cost of borrowing funds*) yang harus dipertimbangkan dalam keputusan pembiayaan, sedangkan dari sudut pandang *lender* tingkat suku bunga merupakan tingkat hasil yang diharapkan (*required return*) (Gitman, 2000 cit. Mahyudin 2009).

Menurut Keynes tingkat suku bunga hanya merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi di pasar uang. Dengan demikian, tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat suku bunga, tetapi lebih tergantung dari besar kecilnya pendapatan rumah tangga itu. Dalam arti bahwa makin besar jumlah pendapatan maka semakin besar uang yang bisa ditabungkan.

Berbeda dengan Teori Klasik, Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai tingkat *full employment*. Oleh karena itu, produksi dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat suku bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produksi nasional. Demikian halnya dengan investasi, Keynes berkeyakinan bahwa tingkat bunga bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat investasi, walaupun diakui bahwa salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi adalah tingkat bunga.

Para ekonomi menyebutkan tingkat bunga yang dibayarkan bank sebagai tingkat bunga nominal (*nominal interest rate*), dan kenaikan dalam daya beli dengan tingkat bunga riil (*real interest rate*). tingkat bunga nominal adalah hasil tabungan dan biaya pinjaman tanpa penyesuaian terhadap inflasi, sedangkan tingkat bunga riil adalah pengembalian terhadap tabungan dan biaya pinjaman setelah disesuaikan dengan inflasi(mankiw, 2000 cit. Idris, 2012). Biaya investasi (suku bunga), Suku bunga merupakan landasan atau ukuran bagi layak atau tidak layaknya suatu usaha.

Dengan naiknya kurs dollar, suku bunga akan naik karena bank Indonesia akan menahan rupiah sehingga akibatnya inflasi akan meningkat. Gabungan antara pengaruh kurs dollar tinggi dan Suku bunga yang tinggi akan berdampak pada sektor investasi dan sektor riil dimana investasi di sektor riil seperti, properti dan usaha kecil menengah (UKM) dalam hitungan semesteran akan sangat terganggu. Pengaruhnya pada investasi di pasar modal, krisis global ini akan membuat orang tidak lagi memilih pasar modal sebagai tempat yang menarik untuk berinvestasi karena kondisi makro yang beruntung. Krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 juga menunjukkan hubungan antara kondisi makro ekonomi terhadap kinerja saham dimana dengan melemahnya nilai tukar rupiah telah berdampak besar terhadap pasar modal di Indonesia.

Inflasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi, maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan.

Di Indonesia investasi adalah salah satu cara untuk menambah pendapatan nasional. Jika dilihat dari kebijaksanaan moneter, investasi lebih banyak dipengaruhi oleh suku bunga riil. Dan suku bunga riil dipengaruhi oleh suku bunga SBI. Bila tingkat suku bunga SBI tinggi, maka suku bunga riil juga akan tinggi sehingga masyarakat memilih untuk menyimpan uangnya di bank daripada melakukan investasi dan begitu juga sebaliknya. Pada tahun 1998 pemerintah Indonesia membuat kebijakan suku bunga yang tinggi untuk menstabilkan perekonomian Indonesia yang terpuruk akibat krisis moneter pada pertengahan 1997.

Indonesia mengupayakan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kemajuan perekonomian negara. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah dengan menggencarkan investasi atau mengajak masyarakat untuk giat menghimpun dana di pasar modal. Selain itu munculnya banyak investor di Indonesia juga dilandasi oleh UU No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Berdasarkan undang-undang Indonesia memberikan kebebasan kepada investor domestik maupun investor asing untuk menanamkan modalnya dalam melakukan kegiatan usahanya di wilayah Indonesia. Sehingga perusahaan Indonesia diperbolehkan untuk melakukan kerjasama dengan pihak asing dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Semakin banyak investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia, berarti dalam sektor industri mengalami pertumbuhan. Sehingga semakin luas kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia sehingga sedikit demi sedikit mampu mengurangi ketergantungannya terhadap negara lain.

Masuknya investasi asing di Indonesia tentu bisa melahirkan pengaruh positif bahwa iklim investasi dan stabilitas ekonomi di Indonesia menjadi ladang emas yang menjanjikan, begitu pula dengan perekonomian di Indonesia.

* 1. **Rumusan Permasalan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang, maka rumusan permasalahannya, yaitu :

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing di Indonesia ?
2. Apakah kurs, infalsi dan ekspor berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di Indonesia ?
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga, kurs, inflasi dan ekspor terhadap investasi asing di Indonesia.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran dan informasi tentang pengaruh suku bunga, kurs, inflasi dan ekspor terhadap investasi di Indonesia guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan investasi.
2. Bahan referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh suku bunga, kurs, inflasi dan ekspor terhadap investasi di Indonesia.